



Peran Executive Function (Fungsi Eksekutif) terhadap Kesiapan Sekolah: Pemahaman Guru PAUD

Muchammad Arif Muchlisin¹, Ika Juhriati², Dwiyani Anggraeni³, Rini Meiwaty⁴,
Rini Arbaniyah⁵

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

⁵Sekolah Tinggi Agama Islam Klaten, Indonesia

Email Korespondensi : m.arif.muchlisin@pelitabangsa.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2185>

ABSTRAK

Penelitian sebelumnya membahas tentang pemahaman guru terhadap peran fungsi eksekutif terhadap pembelajaran matematika, membaca, aritmatika, dan dengan gangguan neurologis. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemahaman guru tentang peran fungsi eksekutif terhadap kesiapan sekolah. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam studi ini dengan model survei. Sebanyak 95 guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Bekasi dan Klaten berpartisipasi untuk mengisi kuesioner. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dengan mempertimbangkan beberapa literatur. Analisis data penelitian dibantu dengan program SPSS versi 25 untuk menyajikan data secara deskriptif, kemudian dianalisis dengan uji One-Way ANOVA, Two-Way ANOVA dan independent sample t test. Temuan pertama mengindikasikan bahwa Guru PAUD menganggap peran fungsi eksekutif untuk kesiapan sekolah tergolong cukup penting. Kemudian, pemahaman ini tidak berhubungan dengan tahun pengalaman mengajar guru. Selain itu, guru yang mengetahui tentang fungsi eksekutif jauh berbeda secara signifikan dibandingkan dengan guru yang tidak tahu tentang fungsi eksekutif. Implikasi dari temuan ini dibahas.

Kata kunci: Fungsi Eksekutif; Kesiapan Sekolah; Guru PAUD

ABSTRACT

Previous research discussed teachers' understanding of the role of the executive function in learning mathematics, reading, arithmetic, and those with neurological disorders. The focus of this research is to explore teachers' understanding of the role of the executive function on school readiness. A quantitative approach is applied in this study with a survey model. A total of 95 teachers of Early Childhood Education (PAUD) in Bekasi and Klaten Regencies participated in filling out the questionnaire. Data was collected using a questionnaire instrument by considering several literatures. Research data analysis was assisted by the SPSS version 25 program to present data descriptively, then analyzed by One-Way ANOVA, Two-Way ANOVA and independent sample t tests. The first finding indicates that PAUD teachers consider the role of the executive function for school readiness to be quite important. Then, this understanding is not related to the teacher's years of teaching experience. In addition, teachers who know about executive functions differ

significantly from teachers who do not know about executive functions. The implications of these findings are discussed.

Keywords: Executive Function; School Readiness; PAUD teacher



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Kemampuan fungsi eksekutif menjadi tren dalam dunia pendidikan. Istilah ini mengacu pada serangkaian kemampuan kognitif yang kompleks termasuk mengantisipasi dan memulai tindakan, mengarahkan dan mempertahankan perhatian jangka pendek, menghambat perilaku, memecahkan masalah dan sebagainya. Kemampuan yang berkembang sejak usia dini tersebut memiliki 3 kategori penting diantaranya inhibitory control, cognitive flexibility, dan working memory (A.H. Friedmann-Krauss, 2017).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan layanan pendidikan yang potensial untuk mempromosikan kemampuan ini agar mencapai kesuksesan anak (A.H. Friedmann-Krauss, 2017). Guru PAUD juga sangat mungkin untuk belajar dan menambah wawasan tentang fungsi eksekutif melalui berbagai training dan sejenisnya (Walk et al., 2018). Kegiatan pembelajaran di PAUD sangat relevan untuk mengembangkan kemampuan ini diantaranya bermain, aktivitas fisik, parenting, aktivitas untuk pengembangan emosi dan pemecahan masalah (Bierman & Torres, 2015). Selain itu, kurikulum yang direkomendasikan untuk menerapkan kemampuan ini adalah model kurikulum montesori (A.H. Friedmann-Krauss, 2017)

Di satu sisi, pendidikan anak usia dini berperan penting untuk memastikan kesiapan sekolah anak. Anak harus dipastikan seluruh aspek perkembangannya melaju dengan baik. Beberapa guru mempersepsikan kesiapan sekolah meliputi perasaan bahagia, badan yang sehat, terampil dalam sosialisasi, emosional dan hasil akademik (Miller & Kehl, 2019). Hal lain yang tak kalah penting adalah kemampuan regulasi diri, kemampuan untuk belajar dan berekspresi, kepercayaan diri, kreativitas, keingintahuan anak terhadap tugas, motorik halus, dan kebiasaan toilet (Kotaman, 2014; Wesley & Buysse, 2003; Zhang et al., 2008). Di Indonesia, aspek kesiapan sekolah paling disorot adalah pengetahuan akademik dibandingkan aspek kemampuan komunikasi. (Rahmawati, 2018). Aspek kesiapan sekolah tersebut akan tidak berguna jika guru tidak mengetahui bagaimana menyiapkannya dan apa saja yang mendukung untuk kesiapan sekolah.

Fungsi Eksekutif (Executive Function)

Fungsi eksekutif didefinisikan suatu kemampuan mental yang komplit untuk mengatur perilaku, memecahkan masalah, dan mengelola memori serta pikiran. Kemampuan ini juga mencakup regulasi diri untuk mengelola perhatian dan emosi untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi eksekutif juga sering dikaitkan dengan tiga indikator utama meliputi kontrol diri (*inhibitory control*) atau fleksibilitas kognitif (*cognitive flexibility*), pengalihan perhatian (*shifting*), dan memori kerja (*working memory*), (Nyroos et al., 2018).

Guru perlu untuk mempersiapkan pedagogis untuk perkembangan fungsi eksekutif (Neitzel, 2018). Sebab, salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan fungsi eksekutif anak adalah faktor dari guru (A.H. Friedmann-Krauss, 2017). Kualitas interaksi antara guru dan anak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan fungsi eksekutif (Vandenbroucke et al., 2018). Perkembangan fungsi eksekutif dapat meningkat jika tingkat stres guru rendah (Neuenschwander et al., 2017). Kemudian, bagaimana guru menjelaskan tentang materi dapat berpengaruh penting terhadap kesempatan anak untuk mengembangkan fungsi eksekutif (Cameron & Morrison, 2011). Juga, penggunaan pertanyaan juga perlu dipertimbangkan guru saat mengajar anak (Fuhs et al., 2013). Selain itu, anak akan mengalami peningkatan yang baik dalam kemampuan ini jika aktivitas dan manajemen kelas yang baik diterapkan oleh guru (A.H. Friedmann-Krauss, 2017).

Kesiapan Sekolah

Kesiapan sekolah diartikan sebagai tingkat perkembangan anak yang dibutuhkan untuk kinerja yang optimal di sekolah. Istilah kesiapan diartikan kesiapan anak untuk memasuki sekolah dari Taman Kanak-kanak (TK) ke Sekolah Dasar (SD) yang meliputi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk kesuksesan anak di sekolah (Rahmawati et al., 2018). Kesiapan sekolah juga dapat dimaksudkan kesiapan memasuki Taman Kanak-kanak yang meliputi aspek pengetahuan, kemampuan, dan perilaku (Ohle & Harvey, 2019). Aspek yang dibutuhkan tersebut meliputi aspek fisik, motorik, sosio emosional, bahasa, pengetahuan umum dan kognitif, kesehatan, perilaku, kematangan. (Kokkalia et al., 2019; Miller & Kehl, 2019)

Fungsi eksekutif sangat berperan penting untuk kesiapan sekolah anak (Greenfader, 2019; Vitiello & Greenfield, 2017). Bahkan, fungsi eksekutif disebut sebagai prediktor terbaik untuk kesiapan sekolah (Pellicano et al., 2017). Hal ini disebabkan karena kemampuan fungsi eksekutif membantu kesiapan akademik dengan menggunakan memori untuk menyelesaikan tugas, fokus terhadap tugas, dan menghambat sesuatu yang mengganggu pengerjaan tugas anak (Morgan-borkowsky, 2012). Kesiapan sekolah dalam hal ini kesiapan sosioemosional anak juga dikaitkan dengan fungsi eksekutif (Mann et al., 2017). Selain itu, kesiapan akademik juga dipengaruhi oleh peran fungsi eksekutif (Shaul & Schwartz, 2014). Jadi, perhatian terhadap peran fungsi eksekutif terhadap kesiapan sekolah patut diyakini dan dipahami oleh guru.

Pentingnya Fungsi eksekutif untuk kesiapan sekolah perlu dipercayai oleh guru. Mengingat fungsi eksekutif memiliki peran utama sebagai kemampuan penting dalam kesiapan sekolah anak. Studi sebelumnya telah mengeksplorasi pemahaman guru tentang pentingnya fungsi eksekutif secara umum atau dikaitkan dengan matematika, membaca, aritmatika, gangguan neuropsikologis (Gilmore & Cragg, 2014; Keenan et al., 2020; Nyroos et al., 2018; Rapoport et al., 2016). Selain itu, Sikap, keyakinan, dan praktis guru juga telah di eksplorasi (Rungamornrat et al., 2021). Disisi yang lain, Strategi guru mempromosikan fungsi eksekutif dalam kelas masih kurang sesuai dengan yang diharapkan (Nuran, 2018). Ada kemungkinan pemahaman guru terhadap fungsi eksekutif kurang menyeluruh. Untuk mengisi *gap* tersebut, perlu untuk menginvestigasi pemahaman guru terhadap manfaat lain seperti kesiapan sekolah. Apakah fungsi eksekutif yang

berperan penting dan berkontribusi besar terhadap kesiapan sekolah telah dipahami guru. Jumlah studi di atas belum ada yang menjelaskan tentang pemahaman guru tentang pentingnya fungsi eksekutif terhadap kesiapan sekolah. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pemahaman guru PAUD tentang pentingnya fungsi eksekutif terhadap kesiapan sekolah

METODE

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model survei. Jenis sampling yang digunakan adalah teknik random dengan kriteria guru Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) yang memiliki latar belakang pendidikan minimal strata 1 (S1) yang berada di kabupaten Bekasi dan Klaten. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner online. Kuesioner dibuat dan dikembangkan berdasarkan literatur (Gilmore & Cragg, 2014; Korucu et al., 2020; Shaul & Schwartz, 2014). Kuesioner dibuat untuk mengukur pemahaman guru terhadap pentingnya fungsi eksekutif untuk kesiapan sekolah anak. Sebanyak 12 item kuesioner tentang pentingnya fungsi eksekutif terhadap kesiapan sekolah. Item kuesioner memiliki 5 jawaban pilihan ganda dengan skor 1-5 meliputi tidak penting (1), kelihatan penting (2), cukup penting (3), penting, (4), sangat penting (5). Instrumen diberikan dan dikirim melalui email dan *whatsapp group*.

Analisis data penelitian dibantu dengan program SPSS versi 25. Uji shapiro wilk, uji homogen, dan normalitas diterapkan dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas dikerjakan untuk memastikan data valid dan reliabel. Selanjutnya analisis yang digunakan adalah deskriptif untuk menyajikan skor rata-rata dan loading faktor. Uji One-Way ANOVA dan Two-Way ANOVA untuk mengetahui variabel pengalaman mengajar dan pengetahuan guru memiliki dampak atau tidak. Terakhir, uji independent sample t test untuk menghitung rata-rata perbedaan guru PAUD yang mengetahui fungsi eksekutif dan yang tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan pertama pada tabel 1 menampilkan skor rata-rata dan loading faktor di setiap item yang telah diuji dengan konstruk apakah memiliki tingkat loading faktor tinggi atau rendah. Setiap domain diekstrak untuk menunjukkan varian substansialnya misalnya Fungsi Eksekutif (FE) sebesar 43%, Kesiapan Sekolah (KS) sebesar 71%, dan Kemampuan Lain (KL) sebesar 62%. Selain itu, konsistensi internal KS dan KL jauh lebih tinggi ($\alpha = .86$ dan $\alpha = .80$) dibandingkan FE yang hanya $\alpha = .52$.

Table 1. Hasil Deskriptif Rata-Rata dan Faktor Loading

Domain	Item	Rata-rata	Loading Faktor
Fungsi Eksekutif (FE)	Memanipulasi informasi abstrak	3.61	.42
	Mengingat informasi untuk mengerjakan tugas	4.25	.75
	Menghindar dari respon kuat dan fokus terhadap informasi yang relevan	3.69	.69

Domain	Item	Rata-rata	Loading Faktor
Kesiapan Sekolah (KS)	Berpikir fleksibel dan beradaptasi dengan tugas	4.00	.70
	Mengenal angka dan huruf	4.42	.84
	Mengenal warna	4.53	.80
	Mengetahui ukuran dan perbandingan	4.22	.88
Kemampuan lainnya (KL)	Memahami berbagai bentuk	4.31	.84
	Memiliki kesadaran fonologis	4.07	.79
	Mengenal nama, huruf, ortografi, dan kata	4.37	.84
	Memiliki kemampuan memecahkan masalah matematika	4.12	.83
	Memiliki kompetensi sosio emosional	4.49	.69

Temuan berikutnya pada tabel 2 menghasilkan uji One-Way ANOVA untuk menjawab pertanyaan apakah tahun pengalaman mengajar (0-5 tahun, 6-10 tahun, dan lebih dari 10 tahun) memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman guru. Analisis One-Way ANOVA menunjukkan bahwa tahun pengalaman mengajar guru tidak memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman guru dengan nilai $p = .84$. Sebelumnya uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal dan homogen. Data penelitian berdistribusi normal dan homogen dengan nilai shapiro wilk = .44 dan homogeneity sebesar = .48. Nilai rata-rata yang dihasilkan berdasarkan tahun pengalaman mengajar guru adalah hasil tertinggi diperoleh pada guru dengan pengalaman 0-5 tahun = 4,20 sementara guru yang lainnya (6-10 dan lebih dari 10 tahun) memiliki skor rata-rata 4.18 dan 4.13. Ketiga kelompok guru tersebut memiliki nilai skor yang hampir sama.

Table 2. Hasil analisis One-Way ANOVA

	Sum square	df	Mean square	F	p
Intergroup	.09	2	.04	.17	.84
Intragroup	23.99	92	.26		
Total	24.08	94			

Ketiga, hasil analisis uji two way ANOVA dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengalaman mengajar guru dan pengetahuan tentang fungsi eksekutif memiliki dampak signifikan atau sebaliknya. Analisis dilakukan dari berbagai domain (FE, KS, KL) dan menghasilkan seperti di tabel 3. Hasil analisis uji Two-Way ANOVA untuk seluruh rata-rata item menunjukkan bahwa tahun pengalaman mengajar guru tidak memiliki dampak signifikan, berbeda dengan pengetahuan guru. Tingkat tahu dan tidaknya guru tentang fungsi eksekutif memiliki efek signifikan. Adapun tahun pengalaman memiliki nilai $p = .86$ dan nilai $f = 1.42$, sedangkan pengetahuan guru memiliki skor $p = .00$ dan skor $f = 10.42$.

Kemudian ditinjau dari berbagai domain misalnya item FE dengan nilai $p = .80$ dan nilai $F = .21$, item KS dengan nilai $p = .28$ dan nilai $f = 1.28$, dan item KL dengan nilai $p = .89$ dan nilai $f = .10$. Analisis Two-Way ANOVA berikutnya

menjelaskan tentang karakteristik pengetahuan guru (tahu dan tidak tahu) tentang fungsi eksekutif apakah memiliki efek signifikan terhadap skor rata-rata item. Tabel di bawah menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang fungsi eksekutif memiliki efek signifikan. Item FE diperoleh nilai $p = .02$ dan nilai $f = 10.26$, item KS dengan nilai $p = .00$ dan nilai $F = 7.35$, dan item KL dengan nilai $p = .02$ dan nilai $f = 4.90$.

Tabel 3. Hasil analisis Two-Way ANOVA

Karakteristik	Domain	f	p
Tahun pengalaman		1.42	.86
Pengetahuan guru		10.14	.00
Tahun pengalaman	Fungsi	.21	.80
Pengetahuan Guru	eksekutif	10.262	.02
Tahun pengalaman	Kesiapan	1.28	.28
Pengetahuan Guru	sekolah	7.35	.00
Tahun pengalaman	Kemampuan	.10	.89
Pengetahuan Guru	lainnya	4.90	.02

Temuan terakhir menguji apakah pengetahuan guru (tahu dan tidak tahu) tentang fungsi eksekutif memiliki perbedaan yang signifikan. Uji independen sampel t test dilakukan berdasarkan nilai rata-rata setiap responden. Tabel 4 menampilkan skor rata-rata, standar deviasi dan nilai p. Nilai rata-rata untuk responden yang tahu tentang fungsi eksekutif sebesar 4.28. sementara rata-rata responden yang tidak tahu sebesar 3.93. Kemudian nilai standar deviasi masing-masing adalah .44 dan .56. Terakhir, hasil uji independen sample t test menunjukkan nilai $p = .002$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara guru yang mengetahui fungsi eksekutif dan guru yang tidak mengetahuinya.

Tabel 4. Hasil uji independent sample t test

Pengetahuan guru	Mean	SD	p
Tahu	4.28	.44	.002
Tidak tahu	3.93	.56	

Temuan yang diperoleh adalah hasil studi tentang gambaran dan pemahaman guru PAUD terhadap pentingnya peran fungsi eksekutif untuk kesiapan sekolah anak. Hasil di atas menjelaskan bahwa guru PAUD menilai fungsi eksekutif tergolong cukup penting. Kemampuan seperti memanipulasi informasi abstrak, mengingat informasi, menghindari respon dan fokus terhadap informasi serta kemampuan beradaptasi dengan tugas mungkin belum disadari akan pentingnya kemampuan tersebut untuk ditingkatkan dalam kelas. Hal ini mungkin disebabkan karena faktor familiaritas yang kurang tentang istilah fungsi eksekutif dan pentingnya mengembangkan kemampuan tersebut. Studi ini menguatkan studi sebelumnya bahwa fungsi eksekutif dianggap cukup penting oleh guru di jenjang pendidikan yang lain dan dengan variabel akademik (Gilmore & Cragg, 2014; Keenan et al., 2020; Morgan-borkowsky, 2012). Hasil survei menyoroti bahwa istilah fungsi eksekutif belum seluruhnya diketahui oleh guru PAUD. Dengan berpijak pada hasil studi ini adalah penting untuk memberikan training kepada guru PAUD untuk dapat memahami akan pentingnya fungsi eksekutif. Melalui training

dan pelatihan kepada guru PAUD diyakini dapat memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dan promosi fungsi eksekutif ke dalam kelas (Walk et al., 2018).

Pengalaman mengajar guru menjadi dasar penting kualitas guru. Namun, peneliti menemukan bahwa pengalaman guru PAUD sama sekali tidak memberikan efek signifikan. Guru dengan pengalaman mengajar 0-5 tahun malah jauh lebih tinggi skor rata-ratanya dibanding guru yang memiliki pengalaman mengajar 6-10 tahun dan lebih dari 10 tahun. Di Indonesia, telah diteliti mengenai pemahaman guru terhadap fungsi eksekutif di tingkat pendidikan dasar dan hasil studinya adalah relatif sama (Siregar et al., 2020). Namun, studi ini sangat kontras dengan studi sebelumnya di United Kingdom yang mengatakan pengalaman guru memberikan efek signifikan (Gilmore & Cragg, 2014). Dengan hasil ini menunjukkan adanya kekosongan pada materi pelatihan dan perhatian guru terhadap fungsi eksekutif. Guru-guru yang berada di luar Indonesia (United Kingdom, Amerika, Turki, Swedia, Selandia Baru, dan Thailand) telah dapat memahami bagaimana pentingnya fungsi eksekutif untuk perkembangan anak (Gilmore & Cragg, 2014; Haye-stokes, n.d.; Nuran, 2018; Nyroos et al., 2018; Rungamornrat et al., 2021). Pendidikan anak usia dini sebaiknya tidak hanya fokus pada aspek-aspek kesiapan sekolah yang mengutamakan hasil belajar dan aspek perkembangan semata, juga PAUD harus bisa mengarahkan dan memproyeksikan kepada kemampuan fungsi eksekutif dan mempromosikannya dengan meningkatkan kualitas sumber daya guru terlebih dahulu.

Memberi pengetahuan dan wawasan guru PAUD terhadap fungsi eksekutif akan bermanfaat kepada perkembangan anak. Hasil studi ini membuktikan bahwa guru yang memiliki pengetahuan dan tidak tentang fungsi eksekutif memiliki tingkat perbedaan yang signifikan. Jelas, bahwa fungsi eksekutif harus dipahami oleh guru PAUD. Oleh karena itu, peneliti berpendapat adanya materi tentang fungsi eksekutif di beberapa program pengembangan profesi guru (Corcoran & O'Flaherty, 2017; Neitzel, 2018). Lebih baik lagi, dilakukan sejak berada di perguruan tinggi untuk mempersiapkan calon guru PAUD yang kaya wawasan tidak hanya fokus akademik semata melainkan perkembangan fungsi eksekutif dan bagaimana praktik untuk mengembangkannya kepada anak.

SIMPULAN

Fungsi eksekutif perlu dipahami secara menyeluruh oleh guru PAUD dan pentingnya untuk perkembangan anak. Guru PAUD harus senantiasa belajar melalui training atau sejenisnya untuk memperkaya wawasan tentang fungsi eksekutif yang berperan penting untuk kesiapan sekolah anak. Selanjutnya, materi pembelajaran tentang fungsi eksekutif harus dimasukkan dalam kebijakan pengembangan profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Friedmann-Krauss, D. J. A. (2017). Preschoolers' Executive Function: Importance, Contributors, Research Needs and Assessment Options. *Policy Information Report and ETS Research*.
- Bierman, K. L., & Torres, M. (2015). Promoting the development of executive functions through early education and prevention programs. *Executive Function in Preschool-Age Children: Integrating Measurement,*

- Neurodevelopment, and Translational Research.*, 299–326.
<https://doi.org/10.1037/14797-014>
- Cameron, C. E., & Morrison, F. J. (2011). Teacher activity orienting predicts preschoolers' academic and self-regulatory skills. *Early Education and Development*, 22(4), 620–648.
<https://doi.org/10.1080/104092809035444405>
- Corcoran, R. P., & O'Flaherty, J. (2017). Executive function during teacher preparation. *Teaching and Teacher Education*, 63, 168–175.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.12.023>
- Fuhs, M. W., Farran, D. C., & Nesbitt, K. T. (2013). Preschool classroom processes as predictors of children's cognitive self-regulation skills development. *School Psychology Quarterly*, 28(4), 347–359.
<https://doi.org/10.1037/spq0000031>
- Gilmore, C., & Cragg, L. (2014). Teachers' understanding of the role of executive functions in mathematics learning. *Mind, Brain, and Education*, 8(3), 132–136. <https://doi.org/10.1111/mbe.12050>
- Greenfader, C. M. (2019). What is the role of executive function in the school readiness of Latino students? *Early Childhood Research Quarterly*, 49, 93–108. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.02.011>
- Haye-stokes, D. (n.d.). *Exploring teachers' perspectives about executive functions in the primary school context in New Zealand*.
- Keenan, L., O'Sullivan, A., & Downes, M. (2020). Teachers' experiences and understanding of executive functions in Irish primary school classrooms: Findings from a mixed-methods questionnaire. *Irish Educational Studies*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/03323315.2020.1794927>
- Kokkalia, G., Drigas, A., Economou, A., & Roussos, P. (2019). School readiness from kindergarten to primary school. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(11), 4–18.
<https://doi.org/10.3991/IJET.V14I11.10090>
- Korucu, I., Litkowski, E., & Schmitt, S. A. (2020). Examining Associations between the Home Literacy Environment, Executive Function, and School Readiness. *Early Education and Development*, 31(3), 455–473.
<https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1716287>
- Kotaman, H. (2014). Turkish classroom teachers' views on school readiness: a phenomenological study. *Education 3-13*, 42(5), 542–553.
<https://doi.org/10.1080/03004279.2012.736401>
- Mann, T. D., Hund, A. M., Hesson-McInnis, M. S., & Roman, Z. J. (2017). Pathways to School Readiness: Executive Functioning Predicts Academic and Social-Emotional Aspects of School Readiness. *Mind, Brain, and Education*, 11(1), 21–31. <https://doi.org/10.1111/mbe.12134>
- Miller, M. M., & Kehl, L. A. M. (2019). Comparing Parents' and Teachers' Rank-Ordered Importance of Early School Readiness Characteristics. *Early Childhood Education Journal*, 0(0), 0. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00938-4>
- Morgan-borkowsky, L. (2012). *Executive Functions in the Schools : What Do Teachers Know About Executive Functions and How They Impact Student Progress ?*
- Neitzel, J. (2018). What measures of program quality tell us about the importance

- of executive function: implications for teacher education and preparation. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 39(3), 181–192. <https://doi.org/10.1080/10901027.2018.1457580>
- Neuenschwander, R., Friedman-Krauss, A., Raver, C., & Blair, C. (2017). Teacher Stress Predicts Child Executive Function: Moderation by School Poverty. *Early Education and Development*, 28(7), 880–900. <https://doi.org/10.1080/10409289.2017.1287993>
- Nuran, T. (2018). *CLASSROOM STRATEGIES PROMOTING THE DEVELOPMENT OF PRESCHOOLERS' EXECUTIVE FUNCTIONS (A QUALITATIVE Related papers)*.
- Nyroos, M., Wiklund-Hörnqvist, C., & Löfgren, K. (2018). Executive function skills and their importance in education: Swedish student teachers' perceptions. *Thinking Skills and Creativity*, 27, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.11.007>
- Ohle, K. A., & Harvey, H. A. (2019). Educators' perceptions of school readiness within the context of a kindergarten entry assessment in Alaska. *Early Child Development and Care*, 189(11), 1859–1873. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1417855>
- Pellicano, E., Kenny, L., Brede, J., Klaric, E., Lichwa, H., & McMillin, R. (2017). Executive function predicts school readiness in autistic and typical preschool children. *Cognitive Development*, 43(0), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2017.02.003>
- Rahmawati, A. (2018). Profil Kesiapan sekolah anak memasuki sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(November), 201–210. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud>
- Rahmawati, A., Tairas, M. M. W., & Nawangsari, N. A. F. (2018). Children's School Readiness: Teachers' and Parents' Perceptions. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i1.14876>
- Rapoport, S., Rubinsten, O., & Katzir, T. (2016). Teachers' beliefs and practices regarding the role of executive functions in reading and arithmetic. *Frontiers in Psychology*, 7(OCT), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01567>
- Rungamornrat, S., Nookong, A., Pongsaranuntakul, Y., Srichantaranit, A., & Subchareonmak, L. (2021). Relationship Among the Knowledge, Attitudes, and Practice of Executive Functions of Teachers in Childcare Centers in Thailand. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 15(3), 25–43. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2021.15.3.25>
- Shaul, S., & Schwartz, M. (2014). The role of the executive functions in school readiness among preschool-age children. *Reading and Writing*, 27(4), 749–768. <https://doi.org/10.1007/s11145-013-9470-3>
- Siregar, N. R., Wimbari, S., Koesrohmaniah, S., & Sunardi, Y. (2020). *Teachers' Understanding About Executive Function Toward Mathematics*. 397(Iclique 2019), 270–278. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.035>
- Vandenbroucke, L., Spilt, J., Verschueren, K., Piccinin, C., & Baeyens, D. (2018). The classroom as a developmental context for cognitive development: A meta-analysis on the importance of teacher–student interactions for children's executive functions. *Review of Educational Research*, 88(1),

- 125–164. <https://doi.org/10.3102/0034654317743200>
- Vitiello, V. E., & Greenfield, D. B. (2017). Executive functions and approaches to learning in predicting school readiness. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 53(November 2016), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2017.08.004>
- Walk, L. M., Evers, W. F., Quante, S., & Hille, K. (2018). Evaluation of a teacher training program to enhance executive functions in preschool children. *PLoS ONE*, 13(5), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0197454>
- Wesley, P. W., & Buysse, V. (2003). Making meaning of school readiness in schools and communities. *Early Childhood Research Quarterly*, 18(3), 351–375. [https://doi.org/10.1016/S0885-2006\(03\)00044-9](https://doi.org/10.1016/S0885-2006(03)00044-9)
- Zhang, X., Sun, L., & Gai, X. (2008). Perceptions of teachers' and parents' regarding school readiness. *Frontiers of Education in China*, 3(3), 460–471. <https://doi.org/10.1007/s11516-008-0030-6>